



Penyusun : Mifta Hurrahma

SOSIOLOGI



Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan
Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas

Kelas XI



E-Modul Sosiologi

Direktorat Pembinaan SMA

Pemecahan Masalah Sosial



#PENGANGGURAN

IDEPEDIA.COM

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
Direktoral Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah
Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas

 LIVEWORKSHEETS

Mata Pelajaran : Sosiologi
Kelas/Semester : XI/ Ganjil
Alokasi Waktu : 3 x 45 Menit (3JP)
Pertemuan : 4

No	KD Pengetahuan	IPK Pengetahuan
1	3.2 Menganalisis permasalahan sosial dalam kaitannya dengan pengelompokan sosial dan kecenderungan eksklusi sosial di masyarakat dari sudut pandang dan pendekatan Sosiologis.	3.2.5 Menganalisis berbagai permasalahan sosial di masyarakat (kemiskinan, kriminalitas, kekerasan, kesenjangan sosial-ekonomi, ketidakadilan) melalui contoh-contoh nyata 3.2.6 Mendiskusikannya pemecahan masalah sosial di masyarakat dari sudut pandang pengetahuan Sosiologi
	4.2 Memberikan respon dalam mengatasi permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat dengan cara memahami kaitan pengelompokan sosial dengan	3.2.3 Mempresentasikan hasil survey tentang permasalahan sosial dan pemecahannya sesuai hasil pengamatan

A. Petunjuk Penggunaan Modul

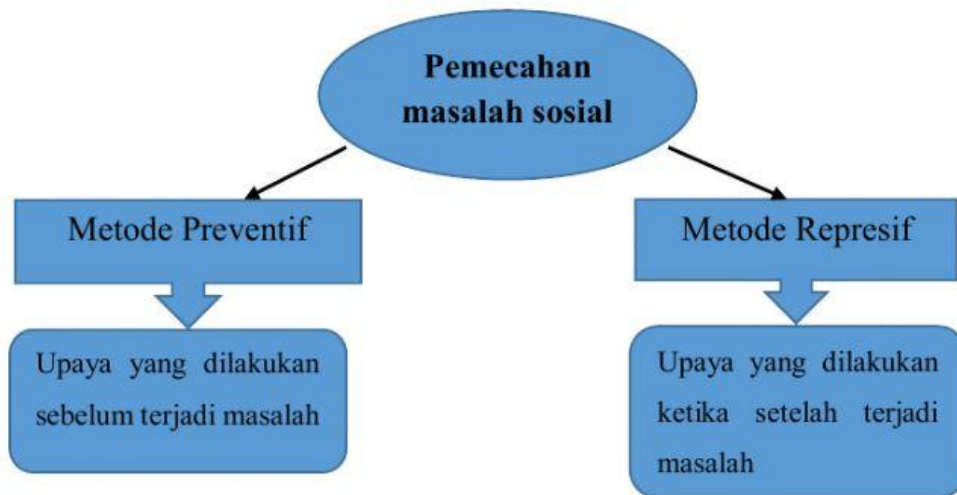
Agar modul ini dapat digunakan secara maksimal maka kalian diharapkan melakukan langkah – langkah sebagai berikut :

1. Pelajarilah dan pahami peta konsep yang disajikan dalam setiap modul.
2. Pelajarilah dan pahami tujuan yang tercantum dalam setiap kegiatan pembelajaran.
3. Pelajarilah uraian materi secara sistematis dan mendalam dalam setiap kegiatan pembelajaran.
4. Lakukanlah uji kompetensi di setiap akhir kegiatan pembelajaran untuk mengetahui tingkat penguasaan materi.
5. Diskusikan secara kelompok dan atau dengan guru jika mengalami kesulitan dalam pemahaman materi.
6. Lanjutkan pada modul berikutnya jika sudah mencapai ketuntasan yang diharapkan mendapatkan nilai 75

B. Tujuan Pembelajaran:

Melalui pembelajaran dengan pendekatan *saintifik*, menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan metode diskusi dan tanya jawab melalui Zoom Meeting serta penugasan dengan menggunakan google classroom dan google form. Peserta didik diharapkan selama proses belajar mengajar berlangsung, memiliki sikap ingin tahu, teliti dalam melakukan pengamatan dan bertanggung jawab dalam menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, memberi saran dan kritik dalam mengamati, mengidentifikasi dan menganalisis masalah-masalah sosial yang terjadi dilingkungan sekitar. Serta mampu mencari jalan keluar dari persoalan yang terjadi dan mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam masyarakat dengan bentuk lisan maupun tulisan. Dengan penerapan responsif (berpikir kritis) dan pro aktif (kreatif), Integritas (kejujuran) serta mampu bekerja sama dengan baik dan mengembangkan kemampuan penelitian yang cerdas, kompetitif, dan budaya literasi.

**PETA KONSEP PEMECAHAN MASALAH SOSIAL UNTUK MENCAPAI KEHIDUPAN
PUBLIK YANG LEBIH BAIK**



C. ANALISIS MATERI AJAR

Komponen	Fakta	Konsep	Prinsip
Metode preventif	Mensosialisasikan Anti Narkoba dan Pergaulan bebas ke Sekolah Menengah Atas	Preventif	Upaya yang dilakukan sebelum terjadi masalah
Metode Represif	Adanya UUD hukum pidana yang mengatur pelaku tindak kriminal penodongan dengan senjata tajam atau api dengan ancaman hukuman maksimal 10 tahun penjara	Represif	Upaya yang dilakukan ketika setelah terjadi masalah
a) Pemecahan masalah berbasis Negara melalui kebijakan sosial.	Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) yang diadakan pemerintah untuk membantu pemenuhan kebutuhan masyarakat miskin		Kebijakan Pemerintah

b) Pemecahan masalah berbasis masyarakat	Program pengentasan kemiskinan perkotaan (P2KP) yang mengembangkan lembaga yang diberi nama Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang dibentuk masyarakat melalui kelompok swadaya masyarakat (KSM) untuk melakukan pengelolaan aktivitas pengentasan kemiskinan oleh masyarakat		Dibentuk oleh masyarakat itu sendiri
--	--	--	--------------------------------------

D. MATERI PEMBELAJARAN

Pemecahan masalah sosial untuk Mencapai Kehidupan Publik yang Lebih menurut Soerjono Soekanto dapat dilakukan dengan metode-metode yakni preventif dan represif. Metode preventif mengetahui penyebab terjadinya permasalahan terlebih dahulu sehingga harus dilakukan penelitian mendalam. Metode pemecahan masalah yang sering dilakukan menurut Soekanto adalah metode represif, yaitu tindakan yang dilakukan setelah masalah tersebut terjadi. Permasalahan sosial yang berkaitan dengan pelanggaran peraturan dapat diatasi dengan upaya represif, yaitu dengan menerapkan sanksi sosial secara tegas kepada setiap orang yang melanggar peraturan. Selain itu, upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah sosial adalah dengan mengeluarkan berbagai kebijakan publik. Berbagai kebijakan publik yang dikeluarkan oleh pemerintah Indonesia untuk mengatasi masalah sosial antara lain Program Keluarga Harapan (PKH), Kartu Keluarga Sehat (KKS), Kartu Indonesia Sejahtera (KIS), dan Kartu Indonesia Pintar (KIP). Kebijakan-kebijakan tersebut dikeluarkan guna memecahkan masalah sosial kemiskinan dan kesenjangan sosial-ekonomi masyarakat. Adapun untuk memecahkan masalah sosial kriminalitas, pemerintah mengeluarkan Undang-Undang Hukum Pidana. Sedangkan metode preventif yaitu dengan melakukan pendekatan terhadap masyarakat itu sendiri dan juga dilakukan identifikasi terhadap sumber dari masalah sosial. Karena untuk menyelesaikan sebuah masalah maka kita harus mengetahui dulu asal

atau sumber dari masalah sosial yang timbul. bagian ini sangat penting, analisis terhadap sumber masalah sosial adalah hal paling vital dalam penyelesaian masalah ini.

Metode Preventif

Gambar 1.1



Sumber:

<https://brosur-spanduk.blogspot.com/2019/08/contoh-spanduk-sosialisasi-narkoba.html>

Metode Represif

Gambar 1.2



Sumber: <https://sumutpos.co/rubrik/hukum-kriminal/>

Pemecahan masalah sosial dapat dilakukan oleh beberapa pihak sebagai berikut: Pemecahan masalah berbasis negara, dapat dilakukan melalui kebijakan sosial. Artinya, dilakukan pengamatan dan mengidentifikasi penyebab masalah sosial, sehingga dapat mencegah permasalahan tersebut. Pemecahan masalah berbasis masyarakat, dapat melakukan beberapa tindakan yaitu mengembangkan sistem sosial yang kondusif, memanfaatkan modal sosial, dan memanfaatkan institusi sosial.

a. Pemecahan sosial berbasis Negara

1) Pemecahan masalah berbasis Negara melalui kebijakan sosial.

Kebijakan sosial merupakan kebijakan dengan kelompok sasaran tertentu terutama bagi masyarakat atau warga yang kehidupannya dianggap tidak sesuai dengan tuntutan harkat dan martabat sebagai manusia. Sehingga pelayanan sosial sebagai bagian dari pelaksanaan kebijakan sosial yang berorientasi pada penyandang masalah. Dalam merumuskan suatu kebijakan harus didasarkan pada data dan informasi yang akurat. Kajian masalah sosial dapat dikatakan berkontribusi bagi perumusan kebijakan sosial apabila dapat memberikan informasi yang lengkap dan akurat sehingga mampu menghasilkan pemecahan masalah yang efektif.

2) Peerencanaan sosial

Kebijakan sosial sebagai suatu keputusan tentang perubahan dan perkembangan yang dibutuhkan. Dalam pengambilan keputusan perlu ditindaklanjuti dengan perencanaan. Perencanaan yang dimaksud yakni perencanaan sosial untuk merumuskan bagaimana mewujudkan perubahan dan perkembangan yang dibutuhkan tersebut.

b. Pemecahan masalah berbasis masyarakat

1) Mengembangkan pemberdayaan sosial

Menurut sunyoto usman (2003:40-47), ada beberapa strategi yang dapat menjadi pertimbangan untuk dipilih dan kemudian diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat, yaitu menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi. Dalam menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pada hal ini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia memiliki potensi atau daya yang dapat dikembangkan. Memperkuat daya atau potensi yang dimiliki masyarakat, merupakan upaya peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan dan akses ke dalam sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti lapangan kerja, modal dan lain sebagainya. Selanjutnya melindungi, dalam hal ini merupakan proses pemberdayaan dengan mencegah yang lemah agar tidak bertambah lemah. Perumusan program pembangunan masyarakat dengan pendekatan pemberdayaan cenderung mengutamakan alur dari bawah keatas. Pendekatan ini merupakan upaya melibatkan semua pihak sejak awal sehingga setiap keputusan yang diambil dalam perencanaan adalah keputusan bersama dan mendorong keterlibatan dan komitmen untuk melaksanakannya. Dalam rangka perencanaan dan penentuan kebijakan atau pengambilan keputusan partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dan melibatkan masyarakat dalam setiap tahap pembangunan. Seperangkat masalah dirumuskan bersama dengan nilai dan norma yang dipahami bersama.

2) Pemanfaatan modal sosial

Masyarakat memiliki kewenangan untuk menyelesaikan upaya penanganan masalah sosial, penanganan masalah sosial tidak akan efektif apabila masyarakat tidak mempunyai kapasitas untuk melakukannya. Dari pengamatan melalui praktek kehidupan ternyata masyarakat telah banyak melakukan upaya penanganan masalah sosial ini. Berbagai pola penanganan mereka peroleh melalui proses belajar social yang berlangsung dalam dinamika interaksi dan relasi sosialnya. Pada umumnya masyarakat mampu melakukan hal-hal seperti itu karena dalam masyarakat sendiri tersimpan modal social, yang seperti halnya dengan modal fisik dan financial dapat digunakan sebagai energy penggerak tindakan bersama termasuk dalam menangani masalah social. Sebagai contoh program pengentasan kemiskinan perkotaan (P2KP) yang mengembangkan lembaga yang diberi nama Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) yang dibentuk masyarakat melalui kelompok swadaya masyarakat (KSM) untuk melakukan pengelolaan aktivitas pengentasan kemiskinan oleh masyarakat sendiri. Pada sisi lain dijumpai juga berbagai tindakan bersama yang hasilnya tidak secara langsung meningkatkan taraf hidup. Bentuknya merupakan usaha yang dirancang dan dilaksanakan oleh masyarakat sendiri untuk membangun berbagai prasarana produksi misalnya bendungan dan saluran air serta pasar desa. Disamping itu tidak jarang

keberadaan modal social tersebut dapat menjadi energy bagi tindakan bersama untuk pengadaan fasilitas umum yang lain seperti gardu ronda, tempat mandi umum, serta balai pertemuan. Dalam bentuk yang lain terutama dilihat dari upaya untuk mengantisipasi masalah social, modal social yang berupa solidaritas social, rasa saling percaya dan asas timbal balik dapat mendorong berbagai bentuk tindakan yang merupakan cerminan kepedulian social

Gambar 1.3 Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM)



Sumber: <http://puspamandiri.blogspot.com/2012/04/pelatihan-wirausaha-2012-momentum.html>

3) Pemanfaatan institusi sosial

Pemanfaatan institusi sosial ini seperti:

a) Organisasi masyarakat

Organisasi melakukan usaha kesejahteraan social yang berasal dari masyarakat yang dapat dibedakan menjadi tiga yakni institusi masyarakat lokal, organisasi yang bergerak atas dasar motivasi filantropi dan lembaga swadaya masyarakat. Ketiganya merupakan organisasi sosial non pemerintah karena tumbuh dari dalam masyarakat itu sendiri. Disamping itu juga merupakan organisasi social di luar sector swasta atau usaha, oleh karena pada dasarnya bersifat non profit. Contoh GNOTA (Gerakan Nasional Orang Tua Asuh), PKAK (Peningkatan Kesejahteraan Anak dan Keluarga), serta LSM yang secara langsung melakukan usaha kesejahteraan social dan pelayanan social maupun LSM yang secara tidak langsung dapat berdampak pada peningkatan kesejahteraan social melalui advokasi dan kedudukannya sebagai kelompok penekan yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan, contohnya Sigab, Sapda, dsb.

Gambar 1.4



Sumber: <https://saintif.com/lembaga-swadaya-masyarakat-lsm-lengkap-pengertian-fungsi-ciri-dan-contoh/>

b) Organisasi Swasta

Perusahaan swasta yang berorientasi profit dan memiliki usaha diluar bidang pelayanan social dan jaminan social, selain itu juga dapat dilakukan kegiatan pelayanan sosial dan bantuan sosial. Beberapa perusahaan memasukkan pelayanan sosial sebagai aktualisasi kepedulian sosialnya yang merupakan bagian dari aktivitas usahanya dalam bentuk Corporate Social Responsibility (CSR). Contoh yang lain adalah adanya perusahaan yang baik secara tetap dan rutin menjadi donator bagi usaha kesejahteraan sosial.

TUGAS!

1. Tugas: membuat makalah dan PPT (disertai video)
2. Bentuklah kelas anda menjadi 6 kelompok
3. Masing-masing kelompok mendapatkan satu masalah sosial!
4. Identifikasilah masalah sosial yang didapat, mengapa hal tersebut terjadi dan apa akibat dari masalah sosial tersebut!
5. Berikan pendapat anda mengenai pemecahan masalah tersebut baik dengan cara preventif maupun represif!

Nb: makalah dikirim dalam bentuk pdf melalui *google classroom* dan untuk penampilan minggu depan kelompok satu dan dua.